

PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *ENVIRONMENTAL COST*, ISO 14001, DUKUNGAN SDGs TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)

(Tesis)

Oleh

**JAMINGATUN HASANAH
NPM 1826061004**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *ENVIRONMENTAL COST*, ISO 14001, DUKUNGAN SDGs TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)

Oleh

JAMINGATUN HASANAH

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *environmental performance*, *environmental cost*, ISO 14001, dukungan SDGs terhadap *financial performance* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat empat variabel independen pada penelitian ini yaitu *environmental performance*, *environmental cost*, ISO 14001, dukungan SDGs dan satu variabel dependen yaitu *financial performance*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *pusposive sampling*. Total sampel adalah 14 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel yang menggunakan alat *Eviews 12*. Hasil dari uji t dalam penelitian ini adalah secara parsial *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Sedangkan *environmental cost*, ISO 14001, dukungan SDGs berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial performance*. Hasil dari uji F diketahui secara simultan variabel *environmental performance* (X1), *environmental cost* (X2), ISO 14001 (X3), dukungan SDGs (X4) berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

Kata Kunci: *Environmental Performance*, *Environmental Cost*, ISO 14001, Dukungan SDGs, *Financial Performance*

ABSTRACT

***THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE,
ENVIRONMENTAL COST, IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL
MANAGEMENT SYSTEM (ISO 14001) , SDGs SUPPORT ON FINANCIAL
PERFORMANCE
(Study of Mining Company in Indonesia Stock Exchange
on 2016-2020)***

By

JAMINGATUN HASANAH

This research aims to examine the effect of environmental performance, environmental cost, implementation of environmental management system (ISO 14001), SDGs support to the financial performance based on the value of Earning Per Share in mining companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) participants from 2016 to 2020. There are four independent variables in this study, environmental performance, environmental cost, implementation of environmental management system (ISO 14001), SDGs support, and the dependent variable is the financial performance. The sample in this research using purposive sampling. Total sample this research are 14 companies. The existing data analyzed using multiple linear regression with panel data approach that using the tool Eviews 12. The results of T-test environmental performance partially has significant effect on the financial performance. Environmental cost, implementation of environmental management system (ISO 14001), and SDGs support partially has no significant effect on the financial performance. The results of F-test indicated that simultaneously Environmental Performance (X1), Environmental Cost (X2), Implementation Of Environmental Management System 14001 (X3), SDGs Support (X4) has significant effect on the Financial Performance.

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Cost, Implementation Of Environmental Management System (ISO 14001), SDGs Support, Financial Performance.*

PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, *ENVIRONMENTAL COST*, ISO 14001, DUKUNGAN SDGs TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)

Oleh

JAMINGATUN HASANAH

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Tesis

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*,
ENVIRONMENTAL COST, ISO 14001, DUKUNGAN
SDGs TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)**

Nama Mahasiswa : Jamingatun Hasanah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1826061004
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B
NIP. 19690226 199003 1 001

Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B
NIP. 19800117 200312 1 002

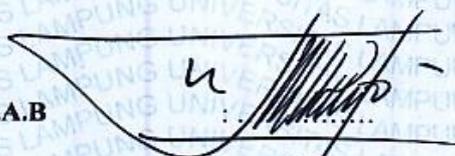
**2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**

Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B
NIP. 19690226 199003 1 0001

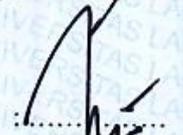
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

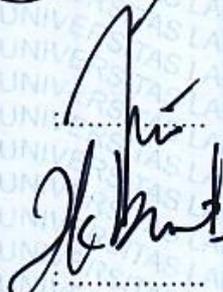
Ketua : Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B



Penguji Utama : Dr. Maulana Agung, S.Sos., M.A.B



Sekretaris : Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

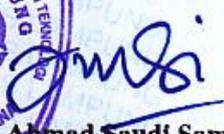


Diana Nurhaida, M.Si
NIP. 19610807 198703 2 001

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T
NIP. 19710415 199803 1 005



Tanggal Lulus Ujian Tesis : 17 Juni 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis/laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (magister), baik di universitas lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan oleh tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandar Lampung, 17 Juni 2022



Jamingatun Hasanah
1826061004

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Karang Sambung, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Lampung pada tanggal 17 September 1994, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Miftahudin dan Ibu Siti Aslamiyah. Latar belakang pendidikan yang ditempuh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Karang Sari tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Ambarawa tahun 2010, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Pringsewu lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013, mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan lulus sebagai Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (S.A.B) pada tahun 2017.

September 2017, penulis telah mempublikasi jurnal pertamanya yang berjudul Pengaruh Pengungkapan Biaya Lingkungan Sesuai PSAK 33 dan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 Terhadap Kinerja Keuangan studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015. Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Magister Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lampung. Penulis juga seorang karyawan PT. Selaras Visi Abadi Cabang Lampung Sebagai Head Finance.

MOTTO

Allah mengangkat orang-orang beriman di antara kamu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat

(al-Mujadalah : 11)

Mimpi Adalah Sebuah Api, Semakin Kita Menambah Bahan Bakar Maka Akan Semakin Berkobar, Sebaliknya Semakin Kita Memberi Tetesan Air Maka Akan Semakin Padam

(Jamingatun Hasanah)

Buatlah Hidupmu Seperti Emas, Layaknya Dicari Bukan Mencari

(Jamingatun Hasanah)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkah, rezeki, nikmat, dan karunia-Nya, Karya ini ku persembahkan kepada:

Suami dan anakku tercinta, kedua orang tuaku, adikku serta seluruh keluarga dan sahabatku yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian, dukungan, semangat, motivasi, doa, dan nasihat hingga aku mampu berada di titik saat ini.

Teruntuk suamiku sebagai partner hidupku, terimakasih atas dukungan, perhatian, pengertian, doa serta restu yang selama ini diberikan untuk mewujudkan impianku, menjadi seorang ibu rumah tangga yang berkarir serta terus menimba ilmu

Dosen pembimbing dan dosen penguji yang sangat berjasa serta almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualai'kum Wr. Wb

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan tesis ini dengan judul **“*Environmental Performance, Environmental Cost, ISO 14001, Dukungan SDGs terhadap Financial Performance Studi Pada perusahaan pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2020*”**. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Administrasi di Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis mendapatkan dukungan, bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si, Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Ibu Dra. Ida Nuraida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Suropto, M.A.B, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi Universitas Lampung sekaligus dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, saran, kritik, motivasi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, M.A.B, selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, saran, kritik, motivasi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dr. Maulana Agung, S.Sos., M.A.B, selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, saran, kritik dan motivasi kepada penulis.
7. Bapak Dr. Nur Efendi, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik selama penulis menempuh studi di Universitas Lampung.

8. Seluruh Dosen program studi Magister Ilmu Administrasi Universitas Lampung yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
9. Kedua Orang tua terkasih, tiada kata yang patut di ucapkan selain terimakasih atas segalanya. Bapak dan mamak selalu mendukungku untuk terus belajar, memberikan doa, dukungan materi maupun moril, nasihat, motivasi, ilmu, pelajaran hidup, selalu sabar dan selalu percaya bahwa semua mimpi pasti mampu diwujudkan dengan kunci kerja keras dan jangan menyerah.
10. Suami dan anakku, kunci semangat hidupku, terimakasih telah menjadi seorang suami yang luar biasa untuk diriku ini yang penuh kekurangan sebagai seorang istri, anakku yang begitu pengertian dan sholeh yang selalu memberikan ibu waktu untuk terus berkarir dan menuntut ilmu.
11. Adikku, calon pemuda sukses yang sholeh dan santun, calon pendidik yang hebat, semoga Allah berikan kelancaran untuk menyelesaikan Studi Magisternya di Universitas Gajah Mada. Terimakasih atas segala motivasi, dan dukungannya, yang selalu memberikan dorongan untukku agar segera menyelesaikan Pendidikan.
12. Bapakku dr. Gambiro Wibowo, Sp.B yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil, yang selalu menyayangi tanpa hubungan darah, selalu memberikan doa. Maafkan ananda karena belum mampu menjadi seorang wanita yang dapat bapak banggakan.
13. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa, semangat dan dorongan untuk menyelesaikan tesis ini.
14. Bude Wahyu, mb nita , sherly, mas bowo, sikembar arsyah dan arka, keluarga terbaikku saat diperantauan. Terima kasih telah menerima dan menjadikan diriku seperti keluarga sekandung.
15. Rekan kantorku semasa di Garuda Organizer, Eko yang selalu mengantarkan diriku ke stasiun setiap minggu saat menuju lampung untuk menuntut ilmu, aidha, dina, tania, thalia, mas hasnul, buwina dan pak adit yang telah mengizinkan diri ini menjadi seorang karyawan sambil kuliah.
16. Keluarga keduaku PT. Selaras Visi Abadi, Mas Hendra, Mb Lia, Mb Febi, Pak Sony, Pak Edwin, Mas Yoga, Syifa, Rianda, dan Mas Johan terimakasih atas segalanya tanpa kerjasama team yang hebat seperti kalian, aku tak akan bisa dan mampu memegang Amanah pekerjaan sebesar ini. Pak Aldi, Pak Albert, Pak Kapi

dan Bu Sri terimakasih atas dukungan dan kelonggaran waktu yang diberikan untuk seorang karyawan yang sedang menempuh Pendidikan.

17. Abi dan Bunda Salma, terima kasih atas nasihat-nasihat terbaiknya untuk seorang perempuan sepertiku yang berjuang bekerja sambil belajar dikota perantauan.
18. Teman-teman Pejuang M.Si, Senja, Kiki, Umi, Delina, Aprida dan Mba Arnika. Semoga kita semua sukses selalu.
19. Teman-teman Magister Ilmu Administasi UNILA angkatan 2018.
20. Seluruh keluarga besar Program Studi Magister Ilmu Administrasi UNILA. Staff Jurusan yang selalu membantu setiap proses pengerjaan tesis.
21. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga tesis yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2022

Penulis

Jamingatun Hasanah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Stakeholder	15
2.1.2 Teori Legitimasi	17
2.1.3 Teory Signal	18
2.2 <i>Enviromental Performance</i>	19
2.3 <i>Environmental Cost</i>	23
2.4 ISO 14001	24
2.5 Dukungan SDGs (PP No.78 Tahun 2010)	26
2.6 <i>Financial Performance</i>	29
2.6.1 <i>Earning Per Share (EPS)</i>	31
2.7 Penelitian Terdahulu	33
2.8 Kerangka Pemikiran	38
2.9 Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Populasi dan Sampel.....	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sampel	42
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	46
3.5.1 Definisi Konseptual Variabel	46
3.5.2 Definisi Operasional Variabel	47

3.6	Metode Analisis Data	48
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	48
3.6.2	Analisis Regresi Berganda Model Data Panel	48
3.6.3	Pengujian Model	51
3.6.4	Pengujian Hipotesis	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	56
4.1.1	PT. Adaro Energy Tbk.....	56
4.1.2	PT. Aneka Tambang Tbk.....	58
4.1.3	PT. Bayan Resources Tbk.....	60
4.1.4	PT. Elnusa Tbk	62
4.1.5	PT. Golden Energy Mines Tbk.....	64
4.1.6	PT. Harum Energy Tbk.....	66
4.1.7	PT. Vale Indonesia Tbk	67
4.1.8	PT. Indika Energy Tbk.....	69
4.1.9	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.....	70
4.1.10	PT. Medco Energi Internasional Tbk.....	72
4.1.11	PT. Bukit Asam Tbk.....	74
4.1.12	PT. Petrosea Tbk.....	77
4.1.13	PT. Timah Tbk.....	78
4.1.14	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.....	80
4.2	Hasil Analisis Data	83
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	83
4.2.2	Analisis Regresi Model Panel Data	85
4.2.3	Uji <i>Chow</i>	85
4.2.4	Uji Hausman	86
4.3	Interpretasi Model.....	87
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis.....	89
4.4.1	Uji R^2	89
4.4.2	Uji T.....	89
4.4.3	Uji F	90
4.5	Pembahasan	91
4.5.1	Pengaruh <i>Enviromental Performance</i> terhadap <i>Financial Performance</i> (EPS).....	93
4.5.2	Pengaruh <i>Environmental Cost</i> terhadap <i>Financial Performance</i> (EPS).....	94
4.5.3	Pengaruh ISO 14001 terhadap <i>Financial Performance</i> (EPS) ...	96
4.5.4	Pengaruh Dukungan SDGs terhadap <i>Financial Performance</i> (EPS).....	98

4.5.5 Pengaruh <i>Enviromental Performance</i> , <i>Environmental Cost</i> , ISO 14001, Dukungan SDGs terhadap <i>Financial Performance</i> (EPS).....	100
4.6 Keterbatasan Penelitian	102

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	103
5.2 Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Peringkat PROPER.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
3.1 Kriteria Sampel.....	44
3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	44
3.3 Definisi Konseptual Variabel.....	46
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	47
3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	54
4.1 Nilai Variabel Penelitian ADRO.....	58
4.2 Nilai Variabel Penelitian ANTM.....	59
4.3 Nilai Variabel Penelitian BYAN.....	61
4.4 Nilai Variabel Penelitian ELSA.....	63
4.5 Nilai Variabel Penelitian GEMS.....	65
4.6 Nilai Variabel Penelitian HRUM.....	67
4.7 Nilai Variabel Penelitian INCO.....	68
4.8 Nilai Variabel Penelitian INDY.....	69
4.9 Nilai Variabel Penelitian ITMG.....	71
4.10 Nilai Variabel Penelitian MEDC.....	74
4.11 Nilai Variabel Penelitian PTBA.....	76
4.12 Nilai Variabel Penelitian PTRO.....	77
4.13 Nilai Variabel Penelitian TINS.....	79
4.14 Nilai Variabel Penelitian TOBA.....	82
4.15 Hasil Analisis Deskriptif.....	83
4.16 Hasil Uji <i>Chow</i>	86
4.17 Hasil Uji Hausman.....	86
4.18 Hasil Regresi Linear Berganda Model <i>Fixed Effect</i>	87
4.19 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	89
4.20 Hasil Perhitungan Uji t.....	89
4.21 Hasil Perhitungan Uji F.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Laba Rugi Perusahaan Pertambangan	2
1.2 Industri Tambang Penopang Perekonomian.....	4
1.3 Perjalanan PROPER	7
2.1 Warna PROPER	22
2.2 17 Tujuan SDGs	27
2.3 Kerangka Pemikiran	39

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
2.1 <i>Environmental Cost</i>	24
2.2 <i>Earning Per Share</i>	32
3.1 Persamaan Regresi Berganda	49
3.2 <i>Commen Effec Model</i>	50
3.3 Model Efek Tetap	50
3.4 Model Efek Random.....	51
3.5 Uji <i>Chow-test</i>	51
3.6 Uji Hausman	52
3.7 Koefisien Determinasi	53
3.8 Uji t	54
3.9 Uji F	55
4.1 Intepretasi Model	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	113
2. Sampel Penelitian	114
3. Hasil Perhitungan Variabel	115
4. Hasil Analisis Deskriptif	116
5. Hasil <i>Pooled Least Square</i> atau <i>Common</i>	117
6. Hasil <i>Fixed Effect</i>	118
7. <i>Chow Test (Pool vs Fixed Effect)</i>	119
8. Hasil <i>Random Effect</i>	120
9. Uji Hausman (<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>).....	121
10. Tabel Uji t	122
11. Tabel Uji F.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

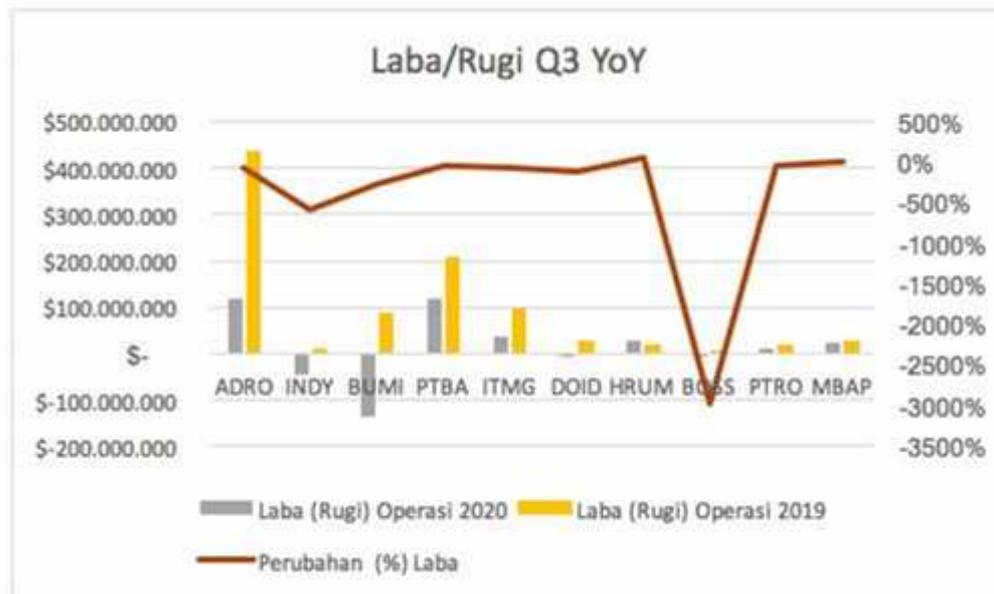
1.1 Latar Belakang

Berkembangnya perekonomian dan teknologi membawa dampak besar terhadap dunia industri yang semakin modern. Imbasnya membuat semua pihak yang terlibat dalam dunia industri semakin ketat dalam persaingan untuk mencapai tujuan dan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampak yang timbul seperti dampak lingkungan. Disamping itu, dalam m nj g ksist nsiny di duni bisnis, lingkung n b rp ng ruh t rh d p ktivit s bisnis p rus h n. p bil p rus h n t rus m n rus m ng mbil sumb r d y l m t rs but t np m nj g k l st ri nny , h l t rs but k n m nimbulk n k rus k n lingkung n d n p rus h n tid k k n m miliki *sust in bl busin ss*. Oleh karena itu, para pelaku bisnis dituntut untuk dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki agar lebih efektif dan efisien. Hal ini guna menunjang apa yang telah menjadi tujuan utama perusahaan yaitu untuk meningkatkan laba perusahaan (Rizky, 2017:40)

Menurut Sueb dan Keraf (2012:74) tingkat laba perusahaan yang terus meningkat mencapai keuntungan maksimum merupakan indikator yang baik untuk kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan diposisikan sebagai penentu *sustainability* perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan hal yang utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (Pujiasih, 2013). Penggunaan laba sebagai paramenter dalam mengukur kinerja keuangan ini didasarkan karena laba sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya (Jayati, 2016). Menurut Suwardjono (2011:464) laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode

akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham.

Gambar 1.1
Laba Rugi Perusahaan Pertambangan



Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com>, 2022

Dikutip dari laman <https://www.cnbcindonesia.com>, sesuai dengan gambar 1.1 dari sepuluh perusahaan pertambangan, sembilan perusahaan tersebut mengalami penurunan jumlah laba dari operasi jika dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Bahkan empat emiten mengalami kerugian (INDY, BUMI, DOID dan BOSS). Perusahaan yang berhasil mengalami kenaikan jumlah laba dari operasi adalah HRUM yang naik 51% dari US\$ 18,1 juta ke US\$ 27,3 juta. Sedangkan emiten yang mengalami penurunan laba operasi terbesar adalah INDY, turun 575% dari tahun sebelumnya, diikuti oleh BUMI yang turun 258% dengan catatan rugi paling besar US\$ 136,98 juta.

Fenomena penurunan laba salah satunya emiten PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) mencatatkan penurunan laba 44 % pada tahun 2020. Penurunan laba tersebut sejalan dengan pendapatan yang juga turun 21% pada tahun 2020 menjadi US\$ 861 juta dari pendapatan perusahaan tahun 2019 yang senilai US\$ 1,089

miliar. Dikutip dari laman www.bisnis.com, direktur utama PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) Arfian Arifin saat paparan kinerja di Jakarta, Rabu (4/3/2020) menjelaskan bahwa penurunan kinerja perseroan disebabkan oleh penurunan permintaan yang diikuti oleh penurunan harga batu bara.

Penurunan laba yang terjadi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan (Sudaryanto, 2011). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan telah dipublikasi. Perusahaan dengan penerapan sistem manajemen lingkungan dan finansial yang baik berpotensi membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitarnya dan memberikan manfaat bagi para investor yang berdampak pada nilai perusahaan dimasa depan (Whino,2014).

Namun, prinsip memaksimalkan laba untuk mencari keuntungan maksimal banyak dilanggar perusahaan, seperti rendahnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan rendahnya akan minat terhadap konservasi lingkungan (Hastawati dan Sarsiti, 2016). Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif (Hadi, 2014).

Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada peningkatan kinerja yang diukur dari laba saja, tetapi memperhatikan aspek lingkungan yang merupakan salah satu bagian dari konsep *triple bottom line* yang mencakup *profit, people, planet* (Quinn dan Baltes, 2007; Elkington,1997; Dhiman, 2008; Zvezdov, 2012; Porter dan Kramer, 2002). Konsep 3P tersebut menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya terfokus pada pencapaian laba yang maksimal tetapi harus berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan dan terlibat langsung melakukan pemenuhan kesejahteraan masyarakat.

Polemik perhatian terhadap isu lingkungan saat ini menimbulkan pro dan kontra bagi sebagian besar organisasi bisnis (perusahaan). Perusahaan menganggap

bahwa perhatian kesadaran terhadap lingkungan sudah merupakan mandat atau kewajiban. Perusahaan dipaksa melakukan tindakan untuk melindungi atau membatasi eksploitasi terhadap alam (Bourdeau, 2004). Namun, tekanan dari *stakeholder* makin besar, terutama pemerintah. Hukum yang semakin ketat menyebabkan perusahaan berupaya sebaik mungkin dalam memperhatikan masalah lingkungan (Gunawan, 2013).

Permasalahan lingkungan di Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang sulit untuk diatasi. Hal ini salah satunya diakibatkan maraknya eksploitasi perusahaan yang berada di Indonesia. Perusahaan dengan tingkat risiko lingkungan yang tinggi adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan umum (Rafianto, 2014). Jenis perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergelut secara langsung dengan lingkungan, dimana bahan baku untuk proses produksi diambil langsung dari alam (menhl.go.id, 2020).

Gambar. 1.2
Industri Tambang Penopang Perekonomian



Sumber : <https://eiti.esdm.go.id>, 2022

Meski demikian, industri pertambangan salah satunya sub batu bara merupakan salah satu industri yang diandalkan pemerintah Indonesia untuk mendatangkan devisa (www.mediaindonesia.com, 2022). Industri pertambangan juga menyerap

lapangan kerja bagi Kabupaten dan Kota sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (www.ekonomi.bisnis.com, 2022). Selain itu pada tahun 2016, industri pertambangan termasuk penyumbang terbesar Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) (<https://eti.esdm.go.id>, 2022). Pada Gambar 1.2 diatas kontribusi minyak bumi, gas bumi, mineral, serta batu bara mencapai Rp 90 triliun atau meliputi 95 persen dari pendapatan SDA. Dengan porsi mencapai 7,2 persen, pertambangan migas dan minerba juga termasuk kontributor utama Produk Domestik Bruto (PDB) 2016 setelah perdagangan, pertanian, dan jasa konstruksi. Selain itu, bidang yang dikenal dengan industri ekstraktif ini juga memberi setoran pajak bumi dan bangunan terbesar pada 2015, mencapai Rp 27 triliun.

Kegiatan pertambangan merupakan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang (Undang-Undang No.4 Tahun 2009, Minerba). Dengan adanya kegiatan penambangan pada suatu daerah tertentu, maka akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan di sekitar lokasi tersebut, karena perusahaan dengan tingkat risiko lingkungan yang tinggi di Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan umum (Rizkan, Mirza dkk. 2017:37). Dikutip dari <https://www.bbc.com/indonesia>, 2022:

"Di mana ada tambang, di situ ada penderitaan warga. Di mana ada tambang, di situ ada kerusakan lingkungan, tidak akan bisa berdampingan," kata koordinator Jaringan Tambang (JATAM) Merah Johansyah kepada wartawan BBC News Indonesia, Raja Eben Lumbanrau, Jumat (20/05). Sepanjang tahun lalu, JATAM mencatat terjadi 45 konflik tambang yang mengakibatkan 69 orang dikriminalisasi dan lebih dari 700.000 hektare lahan rusak".

Perusahaan yang melakukan pencemaran dipandang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik. Padahal permasalahan lingkungan merupakan isu yang menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Masyarakat dan karyawan sudah memiliki kepekaan terhadap kesadaran lingkungan sehingga perusahaan yang disebut perusahaan hijau (*green company*), cukup mendapat apresiasi dari pemangku kepentingan (Lako, 2014). Selain itu, Perusahaan yang memperhatikan isu lingkungan cenderung dapat meningkatkan kinerja keuangan

jangka panjang melalui peningkatan citra perusahaan kepada pemangku kepentingan (Radyati, 2014).

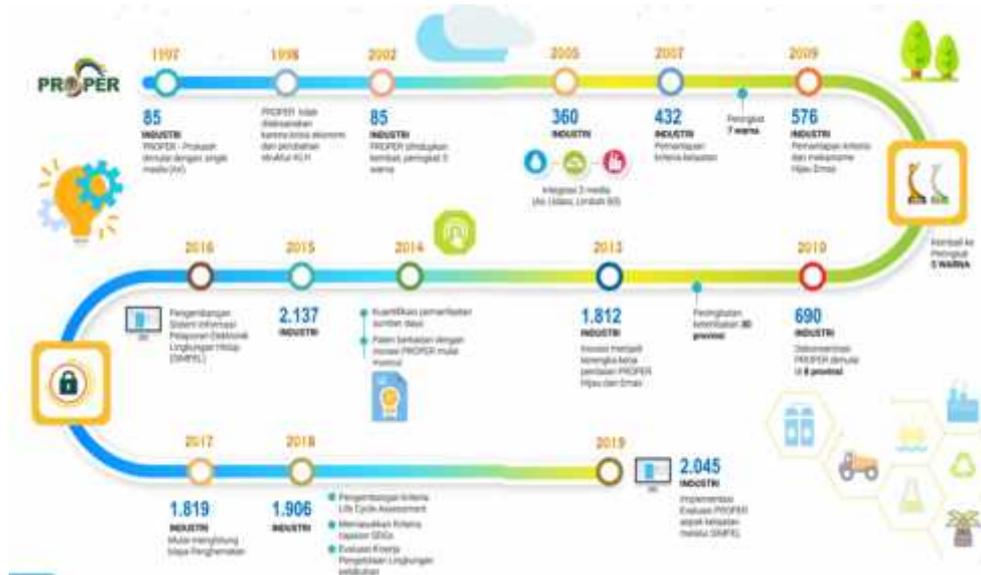
Di Indonesia dasar-dasar kebijakan mengenai lingkungan hidup dimulai sejak disahkannya Undang-undang lingkungan hidup pada tahun 1982. Adapun peraturan terkait dengan lingkungan hidup di atur pada UU No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen lain ke dalam lingkungan hidup yang telah ditetapkan (Mulyani, 2013). Perlakuan akuntansi dampak lingkungan juga diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 32 tentang Akuntansi Kehutanan dan PSAK Nomor 33 tentang Akuntansi Pertambangan umum, dan akuntansi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dapat dilihat pada PSAK Nomor 1 dan PSAK Nomor 57 (Utami, 2008).

Untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dibidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup (www.proper.menlhk.go.id, 2022). Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja (Damanik dan Yadnyana, 2017:653).

Program ini merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Peringkat kinerja lingkungan perusahaan dibagi menjadi 5 peringkat warna yaitu mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam (Publikasi PROPER KEMENLHK 2019). Pemingkatan menggunakan warna untuk memudahkan pembedaan kategori urutan ranking serta bentuk komunikasi penyampaian kinerja kepada masyarakat agar lebih

mudah dipahami dan diingat. Dengan adanya PROPER masyarakat bisa menilai perusahaan mana yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan hidup dan mana perusahaan yang reputasinya kurang baik dalam pengelolaan lingkungan (Meiyana, 2019).

Gambar. 1.3
Perjalanan Proper



Sumber : Proper 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Pada Gambar 1.3 diatas perjalanan PROPER selama 22 tahun dari tahun 1997 s/d 2019 bertransformasi dari hal yang sederhana berupa kriteria penilaian pengendalian pencemaran air kemudian berkembang menjadi kriteria yang mengusung perbaikan berkelanjutan berupa efisiensi sumber daya, pengembangan pemberdayaan masyarakat yang memandirikan sampai dengan mendorong internalisasi faktor biaya lingkungan dan sosial kedalam bisnis (<https://allin.or.id/kinerja-proper-2019>). Sesuai dengan gambar timeline diatas dalam perjalanannya PROPER dapat mencapai keberhasilan dengan peningkatan presentase ketaatan rata-rata selama 4 tahun yaitu dari 2003 s/d 2007 sebesar 63%, kemudian 2009 s/d 2012 sebesar 72%, dan 2013 s/d 2016 sebesar 73%.. (Publikasi PROPER KEMENLHK 2019:09).

Pandangan bahwa suatu perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang

baik serta pengungkapan informasi perusahaan yang baik pula diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modal. Para investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi keuangan saja tetapi kinerja lingkungan yang dilakukan pun perlu diperhatikan (Bahri dan Cahyani, 2016). Pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan financial perusahaan (Rahmawati, 2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ezejiolor (2016) bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*. *Environmental performance* dapat meningkatkan *goodwill*, yang menciptakan *economic benefit* dan meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat sehingga mendukung semakin tingginya *financial performance* perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Haninun, Lindriasari, Angrita (2018) bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance (Return on Asset)*, dimana semakin tingginya *ranking* PROPER akan berdampak pada semakin tingginya nilai ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarumpaet (2005), yang tidak menemukan hubungan dan pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Saat melakukan pengelolaan lingkungan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan, tentunya perusahaan akan mengalokasikan *environmental cost*. Namun sayangnya, perusahaan menganggap bahwa *environmental cost* ini hanyalah menjadi tambahan pengeluaran dana bagi perusahaan (Meiyana, 2019). Alokasi *environmental cost* di perusahaan secara jangka pendek memang sepertinya merupakan beban dan mengurangi *profit* perusahaan tetapi jangka panjangnya dapat menjadi penghematan energi, kerusakan lingkungan termonitor dan terkendali, perbaikan lingkungan yang berkesinambungan, produktivitas perusahaan meningkat, citra positif perusahaan ramah lingkungan dan akhirnya dapat meningkatkan Laba Per Saham perusahaan (Dewi, 2017).

Menurut penelitian Lastris dan Hasyir (2019) bahwa *environmental cost* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance (Return on Asset)*,

dimana semakin tingginya nilai *environmental cost* akan berdampak pada semakin tingginya nilai ROA. Penelitian lain juga dilakukan oleh Cort z & P n c r r d (2010), Cort z & Cudi (2010), Sund ri (2012), Chi ng, t. l., (2015). P r p n liti t rs but m n liti hubung n *nvironm nt l cost* d ng n b rb g i m c m l t ukur kin rj k u ng n p rus h n d n h silny bi y lingkung n y ng dik lu rk n p rus h n b rp ng ruh positif t rh d p kin rj k u ng n p rus h n. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vieni & Nila (2017) bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan sampel perusahaan yang diteliti belum bisa menjadikan biaya lingkungan sebagai strategi perusahaan, seperti dana bina lingkungan yang dikerluarkan masih dianggap sebagai metode ganti rugi atas dampak negatif gangguan atau ketidak nyamanan, kerusakan, dan pencemaran lingkungan yang ditimbulkan.

Permasalahan lingkungan memerlukan instrumen atau alat untuk mengelola permasalahan tersebut. *International Organization for Standarization (ISO)* adalah organisasi yang mengeluarkan ISO 14001 tentang standar internasional mengenai *Environmental Management System* merupakan dasar konsep ISO 14000, yaitu suatu sistem untuk mencapai pengelolaan lingkungan yang baik dan bersifat sukarela (Ramadhanti, 2013:1). Tujuan menyeluruh dari penerapan *Environmental Management System* ISO 14001 sebagai sebuah standar internasional adalah untuk mendukung perlindungan lingkungan dan pencegahan pencemaran yang seimbang dengan kebutuhan sosial ekonomi.

Keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dari *Environmental Management System* ISO 14001 antara lain memperbaiki kinerja lingkungan secara keseluruhan, menghasilkan suatu kerangka kerja dalam upaya untuk pencegahan polusi, meningkatkan efisiensi dan penghematan biaya potensial, dan meningkatkan citra perusahaan (Mamed dan Maria, 2012). Permasalahan yang ada kini yaitu tidak semua perusahaan bersedia dan mampu untuk menerapkan ISO 14001.

Penelitian sebelumnya Tze San Ong et al (2016:43) meneliti mengenai pengaruh penerapan ISO 14001 dengan kinerja keuangan perusahaan, dan hasilnya

perusahaan yang menerapkan ISO 14001 dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan banyak investor percaya bahwa perusahaan yang memberi perhatian khusus terhadap lingkungan akan lebih berkelanjutan daripada yang tidak. Karena itu, investor juga akan memilih berinvestasi di *green companies* dalam jangka panjang. Salah satu indikasi *green companies* adalah apakah mereka telah mengadopsi standar ISO 14001 (Tze San Ong et al, 2016:44). Penelitian lain Iskandar, wahyuni (2019:115) dimana ISO 14001 berpengaruh terhadap *Financial Performance* dimana permintaan pasar untuk penerapan standar internasional berkaitan dengan produk yang dihasilkan sangat menjadi tolak ukur bagi para investor untuk berinvestasi para perusahaan. Faktor Keuangan berupa *return Earning Per Share* merupakan cerminan keberhasilan manajemen dalam mengelola nilai perusahaan sebagaimana tercermin dalam harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Seiring dengan adanya ISO 14001 pada tanggal 25 September kerangka kerja pembangunan global telah disahkan tepatnya pada tahun 2015 dalam bentuk *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Semua anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, termasuk Indonesia, berkomitmen untuk mewujudkan TPB yang berlaku dari Januari 2016 sampai dengan 2030. TPB merupakan kelanjutan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang berakhir 2015, dilengkapi dan diperluas jangkauannya menjadi 17 tujuan, 169 target dan 241 indikator. 17 tujuan ini berkaitan dengan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan serta pembangunan tata kelola dan hukum yang juga selaras dengan konsep *triple bottom line* yang menyatakan bahwa dunia usaha tidak boleh semata mengejar keuntungan atau berkontribusi secara ekonomi/profit, tetapi juga harus menjaga kelestarian lingkungan/planet dan pencapaian kesejahteraan manusia atau *people* (Elkington, 1998 dalam Publikasi Proper, 2018:12).

Dalam SDGs kebijakan dan program perusahaan dipetakan dalam berbagai sektor seperti sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, pengolahan limbah, keanekaragaman hayati, pengembangan masyarakat dan lain-lain yang kesemuanya berkaitan dengan SDGs. Program-program pengembangan masyarakat

(*community development*) sebagai perwujudan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) juga berkontribusi tidak hanya dalam pembangunan sosial, namun juga terhadap pelestarian lingkungan.

Selanjutnya untuk menilai bagaimana peran serta sebuah perusahaan dalam mewujudkan SDGs Indonesia terutama tujuan SDGs untuk pembangunan berkelanjutan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara melahirkan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang (PP No.78 Tahun 2010). Peraturan Pemerintah tersebut merupakan hasil pembaharuan dari Permen 18/2008. Pembaharuan dari peraturan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pascatambang bukan hanya kewajiban dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), melainkan tanggungjawab semua pihak dan semua sektor. Dalam dunia pertambangan untuk mensukseskan SDGs Indonesia perlu dilihat kepedulian perusahaan dengan lingkungan dapat dinilai dari adanya pengungkapan biaya reklamasi pasca tambang.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu terkait kinerja keuangan diantaranya pada penelitian Chang, Kai (2015), Iskandar&Wahyuni (2019); Haninun, Lindrianasari & Angrita (2018); Maria, Ramona (2015); Raymond, Racheal & C. Chigbo (2016); Sekar, Whino (2014); Ileana & Andreea (2014); Mustofa, Ali (2017); Vieni & Nila (2017); Lastri & Hasyir (2019). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi variabel dari beberapa penelitian terdahulu, untuk menyempurnakan variabel pada peneliti terdahulu.

Variabel yang digunakan diantaranya *Environmental Performance* untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya terhadap lingkungan akibat aktifitas produksi yang dilakukan, *Environmental Cost* untuk menilai alokasi biaya yang diberikan perusahaan dalam proses memperbaiki lingkungan akibat produksi tambang, ISO 14001 untuk melihat komitmen dan tanggung jawab perusahaan pada lingkungan, Dukungan SDGS dengan pengungkapan biaya reklamasi paska tambang untuk melihat apakah perusahaan telah

bertanggung jawab atas kegiatan penambangan yang telah dilakukan dan menggunakan prinsip keberlanjutan serta kepedulian terhadap lingkungan hidup disekitarnya serta variabel *financial performance* yang diprosikan dengan EPS (*Earning Per Share*).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini penulis memilih meneliti laporan keuangan dan *annual report* pada tahun 2016-2020, sehingga dapat menyajikan data yang terbaru. Perbedaan selanjutnya terdapat pada variabel yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya tidak ada yang menggunakan variabel dukungan SDGs, sedangkan penelitian ini penulis menambahkan variabel SDGs. Adapun alasannya karena variabel ini secara umum saling mempengaruhi dan berkaitan terhadap *financial performance* untuk melihat kepedulian perusahaan pada lingkungan paska tambang.

Peneliti tertarik untuk menjadikan sektor pertambangan sebagai objek penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertama karena sektor pertambangan memiliki banyak sub sektor seperti batu bara, logam mulia, minyak mentah, dan mineral lainnya yang semua kegiatannya langsung diambil dari alam dan riskan terhadap kerusakan. Kedua, kegiatan yang berkaitan langsung dengan alam dalam proses produksi sehingga banyak hal yang disebabkan salah satunya eksplorasi kekayaan alam yang kurang memperhatikan bahaya dan kerusakan lingkungan, ketiga banyak kasus kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pertambangan. Dikutip dari www.cnnindonesia.com, 2022 menyatakan :

“Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) mencatat sepanjang lima tahun belakangan konflik pertambangan telah terjadi di lahan seluas 925.748 hektar. Dari luasan daerah konflik itu terdapat setidaknya 71 kasus. Dari total 71 konflik pertambangan, kasus terbanyak berkaitan dengan batubara yakni 23 konflik, diikuti pertambangan emas 23 kasus, pertambangan pasir besi 11 kasus dan, pertambangan nikel sebanyak 5 kasus”

Berdasarkan uraian latar belakang dan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini memperkaya pengetahuan dari penelitian sebelumnya. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Enviromental Performance, Environmental Cost, ISO 14001, Dukungan SDGs Terhadap Financial Performance Studi Pada Perusahaan***

Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Periode 2016 - 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental Performance*, *Environmental Cost*, ISO 14001, serta Dukungan SDGs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Apakah *Enviromental Performance*, *Environmental Cost*, ISO 14001, Dukungan SDGs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang :

1. *Environmental Performance*, *Environmental Cost*, ISO 14001, Dukungan SDGs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. *Enviromental Performance*, *Environmental Cost*, ISO 14001, Dukungan SDGs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan aplikasi penerapan ilmu, sehingga dapat menambah wawasan dan menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai *Environmental Performance*, *Environmental Cost*, ISO 14001, Dukungan SDGs terhadap *Financial Performance* perusahaan pertambangan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat dijadikan bahan untuk perusahaan dapat menerapkan sertifikasi ISO 14001 dan *environmental cost* untuk menunjang kinerja lingkungan dan keberlangsungan perusahaan agar lebih baik lagi dalam rangka mendukung SDGs 2030.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Pengungkapan sosial mulai menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Investor perlu mengetahui tanggung jawab sosial perusahaan guna menghindari dampak negatif yang ditimbulkan kemudian hari akibat kurangnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Menurut Ghozali dan Chariri (2007:409) teori *stakeholder* adalah :

“Teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain), terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain”

Menurut Mardikanto (2014: 68) teori *stakeholder* adalah:

“Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok- kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif”.

Menurut Rokhlinasari (2016:6) teori *stakeholder* adalah :

“Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan CSR kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*”.

Tujuan utama teori *stakeholder* dalam Ulum (2009:4) menyebutkan teori ini untuk membantu para manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder*, sehingga

lebih efektif diperusahaan. Teori ini lebih menekankan pada komunikasi yang terjadi antara manajer korporasi dengan *stakeholder* dalam pelaporan terkait aktivitas - aktivitas untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan nilai perusahaan demi kemakmuran para *stakeholder* serta menjelaskan bahwa perusahaan menjadi suatu entitas yang dalam menjalankan kegiatan bisnisnya tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga memberikan manfaat bagi stakeholdernya, atau dengan kata lain tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dari stakeholdernya (Juniartha dan Dewi, 2017).

Adam dalam Derila, *et al.* (2020) menyatakan bahwa Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka. Teori ini menekankan untuk mempertimbangkan kepentingan, kebutuhan serta pengaruh pihak-pihak yang terkait dengan kebijakan dan operasional perusahaan, khususnya dalam pengambilan keputusan perusahaan. Perusahaan wajib menjaga legitimasi *stakeholders* dan mengikutsertakannya ke dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, nama baik perusahaan serta jaminan *going concern* (Hadi dalam Rahmawati dan Budiwati, 2018). Selain itu, teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa akuntabilitas organisasi tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan sukarela tentang aktivitas sosial perusahaan dan informasi biaya yang terkait aktivitas lingkungan perusahaan sesuai dari yang diharuskan oleh badan yang berwenang (Mardikanto, 2014).

Maka *stakeholder* adalah pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga perusahaan harus mampu mempertanggungjawabkan dan memelihara hubungan baik pada *stakeholder* primer maupun *stakeholder* sekunder dan pada akhirnya ketika sebuah perusahaan mampu memberikan kepuasan pada *stakeholder* dengan kinerja perusahaan yang dimiliki, maka kepercayaan dan kerjasama dengan

perusahaan akan semakin kuat (Marzully & Priantinah, 2012)

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat. Teori Legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung tinggi masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan bisa diterima oleh pihak luar perusahaan (Deegan et al., 2002).

Menurut Prasista dan Setiawan (2016) teori legitimasi adalah:

“Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan secara tidak langsung mempunyai kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatannya berdasarkan nilai-nilai keadilan (*justice*) yang berkembang di masyarakat. Teori ini juga menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya memperhatikan hak-hak investor tetapi juga memperhatikan hak-hak publik sebagai salah satu tanggung jawabnya”.

Menurut Nor Hadi (2011: 88) teori legitimasi adalah:

“Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat”.

Menurut Rawi (2010: 57) teori legitimasi adalah:

“Teori legitimasi (*legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi secara terus-menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada”.

Teori legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi terhadap batasan-batasan berupa norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksinya sehingga mendorong organisasi agar berperilaku dengan memperhatikan nilai-nilai sosial di lingkungan perusahaan. Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, seperti tekanan sosial, politik maupun ekonomi (Verawaty dkk, 2016).

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori Legitimasi merupakan proses berkaitan dengan kontrak sosial antara yang dibuat oleh perusahaan dengan berbagai pihak dalam masyarakat. Kinerja perusahaan tidak hanya diukur dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, tetapi ukuran kinerja lainnya yang berkaitan dengan berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk mendapatkan legitimasi perusahaan memiliki insentif untuk melakukan kegiatan sosial. Kegagalan untuk memenuhi harapan masyarakat akan mengakibatkan hilangnya legitimasi dan kemudian akan berdampak terhadap dukungan yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan (Suaryana, 2011)

Berdasarkan beberapa definisi di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa teori legitimasi merupakan suatu bentuk keselarasan antara nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sesuai dengan aktivitas perusahaan. Ketika legitimasi diperoleh, maka perusahaan dapat terus melanjutkan operasinya karena entitas telah memperhatikan norma yang berlaku serta keadaan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu cara bagi organisasi untuk memperoleh legitimasi ini. Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat (Adhima,2012).

2.1.3. Teory Signal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Kretarto, 2001:53). Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal merupakan suatu tindakan yang di ambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek suatu perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima.

Pengumuman peningkatan merupakan sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen (Jogiyanto, 2000:570).

Signalling teori menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar (Arifin, 2005:11).

2.2 Environmental Performance (Kinerja Lingkungan)

Kinerja lingkungan merupakan keseluruhan pencapaian perusahaan dalam mengelola masalah-masalah lingkungan sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno *et al*, 2006). Menurut ISO 14001 (2004) *environmental performance* merupakan :

“Environmental performance is all about how well an organization manages the environmental aspects of its activities, product, and service and the impact they have on the environment. Your organization’s environmental can be improved by reducing its negative environmental impact or increasing its positive environmental impact. You can measure your overall environmental performance by comparing your environmental management achievements against your environmental policy, objectives, targets, or any other suitable environmental performance requirements.”

Kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan stakeholder terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Menurut Bawley dan Li (2000) dalam Clarkson *et al* (2006) kinerja lingkungan adalah :

”proxied by their industry membership and by whether they report to the Ministry of Environment under the National Pollution Release Inventory program”.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja lingkungan adalah kinerja yang dapat ditunjukkan oleh para anggota industri dengan melaporkan kinerjanya kepada Kementerian Lingkungan Hidup untuk program yang terkait. Jadi dengan demikian kinerja lingkungan (*environmental performance*) ialah seluruh kegiatan dan aktivitas perusahaan yang memperlihatkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitarnya serta melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan (Royanviani, 2012).

Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yaitu instrumen informasi yang digunakan untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Dari PROPER ini maka akan mendapatkan penilaian berupa pemeringkatan perusahaan dalam menjalankan ketaatannya melakukan kinerja lingkungan (Camilia, 2016).

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 5 tahun 2011 tentang Pedoman Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur tentang mekanisme dan Kriteria Penilaian Proper. Kriteria Penilaian PROPER di bedakan menjadi 2, yaitu :

1. kriteria ketaatan yang digunakan untuk pemeringkatan biru, merah, dan hitam. Kriteria ketaatan pada dasarnya adalah penilaian ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup. Peraturan yang digunakan sebagai dasar penilaian adalah peraturan:
 - a. Penerapan Dokumen Pengelolaan Lingkungan
 - b. Pengendalian Pencemaran Air
 - c. Pengendalian Pencemaran Udara
 - d. Pengelolaan Limbah B3
 - e. Pengendalian Pencemaran Air Laut
 - f. Kriteria Kerusakan Lingkungan

2. kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (beyond compliance) untuk pemeringkatan hijau dan emas. Aspek yang dinilai adalah :
 - a. Sistem manajemen lingkungan
 - b. Efisiensi energi.
 - c. Penurunan emisi
 - d. Pemanfaatan dan pengurangan limbah B3.
 - e. Penerapan 3 R limbah padat non B3.
 - f. Konservasi air dan penurunan beban pencemaran air
 - g. Perlindungan keanekaragaman hayati.
 - h. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Dasar hukum PROPER adalah Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 127/MENLH/2002, tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).

Tujuan penerapan PROPER (www.menlh.proper.go.id) adalah :

1. Mendorong terwujudnya pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
2. Meningkatkan komitmen perusahaan dan stakeholdes lainnya dalam upaya pelestarian lingkungan.
3. Meningkatkan kesadaran para pelaku usaha/kegiatan untuk mentaati peraturan sebagai konsekuensi keuntungan yang diterimanya.
4. Meningkatkan pengendalian dampak lingkungan melalui peran aktif masyarakat.
5. Menekan dampak negatif kegiatan perusahaan terhadap lingkungan.

Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup ini, diperkenalkan screening kinerja berdasarkan kriteria peringkat PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebagai berikut :

Tabel 2.1
Peringkat PROPER

Indikator Warna	Keterangan	Skor
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya.	5
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan	4
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan.	3
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan.	2
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.	1

Sumber : Laporan Proper 2020

Gambar 2.1
Warna PROPER



Sumber : Laporan Proper 2020

Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada penilaian ketaatan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun, kewajiban lain yang terkait dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan (Camilia, 2016).

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup dan diumumkan secara rutin kepada masyarakat. PROPER ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya pengelolaan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan meningkatkan kualitas produksi, meningkatkan citra baik perusahaan yang nantinya juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Sarumpaet,2006).

Penilaian Peringkat Kinerja Petaatan dalam Pengelolaan Lingkungan mulai dikembangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup, sebagai salah satu alternatif instrumen pentaatan sejak tahun 1995. PROPER bermaksud agar para stakeholder dapat menyikapi secara aktif informasi tingkat pentaatan ini, dan mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya. Sehingga pada akhirnya dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi (www.menlh.proper.go.id, 2022).

2.3 Environmental Cost (Biaya Lingkungan)

Biaya lingkungan mencakup dari keseluruhan biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidakpastian, biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan produk, proses, sistem, atau fasilitas penting untuk pengambilan kepurusan manajemen yang baik (Rohelmy et al, 2015). Hansen dan Mowen (2007) menyatakan biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan.

Menurut Rohelmy (2015) biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu :

1. Biaya pencegahan (*prevention costs*)

Biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh: perencanaan kualitas, tinjauan ulang produk baru, pengendalian proses, audit kualitas, pelatihan.

2. Biaya deteksi (*detection costs*)

Biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan bahwa produk, proses, dan aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh: inspeksi dan pengujian kedatangan material, inspeksi dan pengujian produk dalam proses, inspeksi dan pengujian produk akhir, audit kualitas produk, pemeliharaan akurasi, evaluasi stok.

3. Biaya kegagalan internal (*internal failure costs*)

Biaya-biaya aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Contoh: scrap, pengerjaan ulang, analisis kegagalan, pengujian ulang, down grading.

6. Biaya kegagalan eksternal (*external failure costs*)

Biaya-biaya aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke lingkungan. Contoh: jaminan, penyelesaian keluhan, produk dikembalikan

Menurut Whino (2014), biaya lingkungan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \dots\dots\dots 2.1$$

2.4 ISO 14001

Sistem Manajemen Lingkungan (SML) adalah bagian dari pengelolaan lingkungan internal dan eksternal (Ramadhanti, 2013). Lingkungan Internal mencakup kedalam lingkungan pabrik lokasi fasilitas produksi, kondisi lingkungan kerja, dampak yang diterima oleh karyawan dalam lingkungan kerjanya. Lingkungan Eksternal merupakan lingkungan di luar lokasi pabrik/fasilitas produksi yang dapat menimbulkan dampak pada lingkungan

disekitarnya, termasuk masyarakat di sekitar lokasi pabrik. Permasalahan lingkungan memerlukan instrumen atau alat untuk mengelola permasalahan tersebut. *International Organization for Standardization (ISO)* adalah organisasi yang mengeluarkan ISO 14001 tentang standar internasional mengenai *Environmental Management System* merupakan dasar konsep ISO 14000, yaitu suatu sistem untuk mencapai pengelolaan lingkungan yang baik dan bersifat sukarela (Ramadhanti, 2013).

ISO 14001 ini diterapkan secara sukarela (*voluntary*) oleh perusahaan-perusahaan dengan tujuan untuk (Prayudhi, 2009) :

1. Mendorong upaya dan melakukan pendekatan untuk pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam dan kualitas pengelolaannya diseragamkan pada lingkup global.
2. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk mampu memperbaiki kualitas dan kinerja lingkungan hidup dan sumber daya alam.
3. Memberikan kemampuan dan fasilitas pada kegiatan ekonomi dan industri sehingga tidak mengalami rintangan dalam berusaha

Perusahaan yang ingin memiliki sertifikasi ISO 14001 harus melalui proses penilaian berupa audit untuk melihat kepatuhan perusahaan tersebut dengan standar 14001. Bila perusahaan telah memiliki sertifikasi tersebut, perusahaan harus melakukan review internal tahunan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar ISO 14001 dan audit kembali setiap 3 tahun untuk serifikasi ulang (Alexander et al, 2008). Gavronski et al. (2008) menyatakan bahwa terdapat empat dimensi yang menandai manfaat dari sertifikasi ISO 14001: perubahan operasional; dampak keuangan; hubungan dengan pemangku kepentingan bisnis (pelanggan, pesaing, pemasok); dan hubungan dengan pemangku kepentingan masyarakat (pemerintah, masyarakat, dan LSM).

Dalam penelitian ini untuk menggambarkan perusahaan dalam ketaatan terhadap sistem manajemen lingkungan, penulis menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang telah bersertifikat ISO 14001 mendapatkan nilai 1 dan perusahaan yang tidak menerapkan ISO 14001 maka akan diberikan nilai 0.

2.5 Dukungan SDGs (PP No.78 Tahun 2010)

Sustainable Development Goals (SDGs) yang juga dikenal dengan istilah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan program global yang dicanangkan sejak September 2015, telah dijalankan oleh Indonesia (<https://SDGs.bappenas.go.id/>). Hal ini dibuktikan dengan adanya Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang diresmikan oleh Presiden Jokowi pada bulan Juli 2017.

Dikutip dari [https://SDGs .bappenas.go.id](https://SDGs.bappenas.go.id) :

“Pihak yang sangat penting dilibatkan dalam proses SDGs adalah masyarakat, pemerintah dan perusahaan. Dalam hal dunia pertambangan untuk tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan menjaga masyarakat dari adanya berbagai bahaya akibat penambangan diperlukan adanya reklamasi penutupan tambang. Reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan sepanjang tahapan usaha pertambangan untuk menata, memulihkan dan memperbaiki kualitas lingkungan dan ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya”

Untuk memudahkan pelaksanaan dan pemantauan, 17 Tujuan SDGs dikelompokkan ke dalam empat pilar yaitu (<https://SDGs.bappenas.go.id>, 2022) :

1. Pilar pembangunan sosial: meliputi Tujuan 1, 2, 3, 4 dan 5
2. Pilar pembangunan ekonomi: meliputi Tujuan 7, 8, 9, 10 dan 17
3. Pilar pembangunan lingkungan: meliputi Tujuan 6, 11, 12, 13, 14 dan 15
4. Pilar pembangunan hukum dan tata kelola: meliputi Tujuan 16

Pada gambar 2.2 dibawah ini dari 17 poin SDGs, 6 di antaranya membawa isu lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya isu lingkungan hidup menjadi perhatian dunia global. Informasi dan pemberitaan tentang SDGs ini sendiri secara umum tidak terlalu masif, padahal sosialisasi SDGs sangat penting pada masyarakat agar tujuan akhir SDGs di Indonesia tercapai pada tahun 2030 (<https://SDGs.bappenas.go.id>, 2022).

Gambar 2.2
17 Tujuan SDGs



Sumber : <https://SDGs.bappenas.go.id>, 2022

Reklamasi bertujuan meningkatkan ketaatan dari pemegang izin usaha pertambangan tahap eksploitasi/operasi produksi dalam melaksanakan reklamasi lahan bekas tambang, sesuai dengan rencana yang disetujui oleh pejabat yang berwenang. Sedangkan jaminan reklamasi ialah dana yang disediakan oleh perusahaan pertambangan sebagai jaminan untuk melakukan reklamasi di bidang pertambangan umum (Permen ESDM No.07, 2014).

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 18 Tahun 2008 tentang Reklamasi dan Penutupan Tambang (Permen 18/2008) menjadi tonggak sejarah baru dalam industri pertambangan (<https://jdih.esdm.go.id>). Permen ini lahir untuk mengawal semangat investasi di subsektor pertambangan yang suatu saat akan berakhir seiring dengan habisnya cadangan komoditas mineral dan batubara karena telah ditambang. Pengalaman dari beberapa lokasi tambang yang sudah berakhir tanpa didukung industri sektor lain yang meneruskan industri pertambangan di bekas lokasi tambang, mendorong Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral menyusun peraturan tersebut. Selain permasalahan ekonomi paskatambang, permasalahan lingkungan setelah operasional tambang

berakhir semakin mengemuka dan menjadi sorotan banyak pihak, misalnya aktivis lingkungan hidup, serta masyarakat sekitar tambang (<https://jdih.esdm.go.id>).

Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara melahirkan Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang (PP No.78 Tahun 2010). Peraturan Pemerintah tersebut merupakan hasil pembaharuan dari Permen 18/2008. Pembaharuan dari peraturan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pascatambang bukan hanya kewajiban dari Kementerian ESDM, melainkan tanggungjawab semua pihak dan semua sektor (PP No.78 Th 2010).

Peraturan Pemerintah No.78 Tahun 2010 menerapkan prinsip perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tentang perlindungan kualitas air permukaan perlindungan keanekaragaman hayati stabilitas timbunan, pemanfaatan lahan bekas tambang sesuai peruntukannya, serta memperhatikan nilai-nilai sosial budaya setempat Secara umum PP 18/2008 memiliki muatan yang sama dengan Permen 18/2008. Namun beberapa butir penting pada PP No.78 Tahun 2010 menyempurnakan muatan dalam Permen 18/2008. Penyempurnaan tersebut diantaranya tambahan pada prinsip-prinsip lingkungan hidup mengenai perlindungan terhadap kuantitas air tanah, adanya jaminan reklamasi pada tahap eksplorasi, serta meniadakan bentuk asuransi pada jaminan reklamasi (Hasanah & Mediya, 2017)

Taksiran biaya untuk Biaya Reklamasi Penutupan Tambang diakui sebagai beban (PP No.78 Th 2010). Sehingga Ketika perusahaan menggarkan biaya reklamasi penutupan tambang maka menjadi salah satu usaha dalam mendukung SDGs di Indonesia tercapai pada tahun 2030. Dalam hal ini untuk menghitung nilai reklamasi npasca tambang maka menggunakan perhitungan :

Biaya Reklamasi Penutupan Tambang = Log_n Provisi Reklamasi dan Penutupan Tambang Tahun ke n.

2.6 Financial Performance

Kinerja merupakan ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah perusahaan mencapai tujuan yang memadai (Fitriani, 2012). Kinerja keuangan menurut Sucipto (2003) yaitu penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa cara yang harus ditempuh agar analisis kinerja keuangan yang dilakukan dapat menjadi suatu tolak ukur yang dapat diandalkan dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis (Mastilah, 2016).

Menurut Rudianto (2013:189) pengertian kinerja keuangan adalah:

“Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut Fahmi (2012: 2) pengertian kinerja keuangan adalah:

“kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal (Pujiasih, 2013). Investor menggunakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan untuk memperoleh perkiraan laba dan dividen di masa mendatang.

Pemilihan indikator penilaian sebagai proksi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut ketepatan hasil dalam penelitian tersebut. Menurut Amir (2002) untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat melalui dua sudut pandang, yaitu :

- a. Sudut pandang finansial: Adalah pengukuran kinerja dari aspek-aspek finansial perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.
- b. Sudut pandang non finansial: Adalah pengukuran kinerja dari aspek-aspek non finansial perusahaan seperti kepuasan pelanggan, inovasi produk, dan pengembangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa *financial performance* merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya secara efisien dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam periode tertentu.

Sedangkan untuk Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari informasi yang terkandung didalam laporan keuangan. Dari informasi tersebut dapat dibuat suatu analisis rasio laporan keuangan. Menurut Gitman (2009:53-54)

“segala informasi yang terkandung dalam laporan keuangan itu merupakan daya tarik bagi para stakeholder yang memerlukan suatu ukuran yang relative mengenai efisiensi operasi perusahaan. Disebut relative karena analisis laporan keuangan didasarkan relatives values atau rasio. Analisis rasio laporan keuangan untuk menganalisa dan memonitoring kinerja keuangan perusahaan.”

Menurut Raharjo (2009:138) Rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkungannya, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. Rasio ini terbagi menjadi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net-Working Capital*.
2. Rasio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dimana rasio ini terbagi menjadi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Lon-Term Debt to Equity Ratio*, *Long-Term Debt to Capitalization Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow*, *Interest Coverage*, *Cash Flow to Net Income*, dan *Cash Return on Sales*.
3. Rasio Aktivitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya, terbagi menjadi *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, dan *Day's Sales in Inventory*.
4. Rasio Profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, terbagi menjadi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Operating Ratio*.
5. Rasio Pasar, menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham, terbagi menjadi *Dividend Yield*, *Dividend Per*

Share, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, dan Price to Book Value.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan peneliti menggunakan rasio pasar *Earning Per Share*. menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar saham yang beredar selama suatu periode.

2.6.1 Earning Per Share (EPS)

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu pengukuran keberhasilan suatu perusahaan.

Kasmir (2012: 207) menyatakan bahwa :

“Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.”

Menurut Tendelilin (2010) terdapat dua komponen utama dalam analisis perusahaan yaitu *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)*. Selain itu, penting juga untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih perusahaan dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per saham ini dapat dipengaruhi oleh perubahan harga pasar. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS).

Earning Per Share atau Pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham dai setiap lembar saham saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:96). Laba

perlembar saham menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba untuk setiap lembar sahamnya (Tendelilin, 2010:365). Berdasarkan pendapat diatas, pengertian EPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham perlembar saham yang beredar selama suatu periode.

Variabel EPS merupakan hasil bagi laba per saham perusahaan yang diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden dan capital again. Oleh karena itu, pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Adapun rumus *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut (Fahmi, 2015:138) :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{JSB}} \dots\dots\dots 2.2$$

Keterangan :

EPS : *Earning Per Share*

EAT : Laba Bersih

JSB : Jumlah Saham Beredar

Earning per share dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih badan usaha dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya laba persaham ini dipengaruhi oleh perubahan variable-variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang dapat mengakibatkan perubahan laba per saham. Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasayang beredar naik.
4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi, bagi suatu badan usaha nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar (Weston dan Eugene, 1993 : 23-25).

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sarumpaet, Susi (2005)	<i>The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Of Indonesian Companies</i>	Analisis Regresi	Tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan, listing di BEJ dan ISO 14001 berhubungan secara signifikan terhadap kinerja lingkungan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa rating PROPER, yang disediakan oleh pemerintah Indonesia, cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan, karena kesesuaiannya dengan sertifikasi internasional di bidang lingkungan, ISO

				14001.
2	Cortez & Penacerrada (2010)	<i>Is It Beneficial to Incur Environmental Cost? A Case Study of Toyota Motors Corporation, Japan</i>	Analisis Deskriptif	hubungan biaya lingkungan yang diungkapkan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan motor Toyota di Jepang
3	Cortez & Cudia (2010)	<i>The Impact of Environmental Innovations on Financial Performance: The Case of Japanese Automotive Electronics Companies</i>	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan di U.S. yang merupakan kebijakan lingkungan memiliki kinerja keuangan yang baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan kebijakan lingkungan.
4	Ileana & Andreea (2014)	<i>Environmental Cost - An Environment Management Accounting Component</i>	Analisis Deskriptif	Biaya lingkungan, merupakan instrumen fundamental dalam menyediakan informasi terkait untuk pembuatan keputusan yang benar dalam entitas ekonomi, dan dalam publikasi dan penyebaran ini informasi dalam laporan tahunan dan situasi entitas ekonomi
5	Sekar, Whino (2014)	<i>Pengaruh environmental performance, environmental cost dan csr disclosure terhadap financial performance</i>	Analisis Jalur (<i>path analysis</i>).	Environmental performance memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap financial performance dan csr disclosure. Sedangkan csr disclosure tidak memiliki pengaruh terhadap financial performance, dan environmental cost tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap csr disclosure.
6	Maria, Ramona	<i>Environmental Costs from the Perspective</i>	Analisis Deskriptif	Penerapan kebijakan manajemen untuk biaya

	(2015)	<i>of Environmental Accounting</i>		lingkungan menyebabkan penurunan biaya jangka panjang dan peningkatan manfaat yang diklaim. Untuk mencapai identifikasi biaya yang benar, badan usaha harus memiliki sistem lingkungan berdasarkan ukuran dan jenis produksi.
7	Chang, Kai (2015)	<i>The Impacts of Environmental Performance and Propensity Disclosure on Financial Performance: Empirical Evidence from Unbalanced Panel Data of Heavy-pollution Industries in China</i>	Analisis Data Panel	Kinerja lingkungan memiliki dampak negatif yang signifikan pada nilai Tobin's Q, sedangkan kecenderungan lingkungan berpengaruh positif signifikan berpengaruh pada nilai Tobin's Q, Ukuran perusahaan, leverage keuangan dan Return of Asset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja dan kecenderungan lingkungan pengungkapan memiliki hubungan tipe-U dengan kinerja keuangan.
8	Raymond, Racheal & C. Chigbo (2016)	<i>Effect of Sustainability Environmental Cost Accounting on Financial Performance of Nigerian Corporate Organizations</i>	Analisis Regresi	Biaya lingkungan tidak berdampak positif terhadap pendapatan organisasi perusahaan di Nigeria, namun biaya lingkungan berdampak positif terhadap perolehan laba organisasi perusahaan di Nigeria
9	Tze San Ong et al (2016)	<i>Environmental Management System and Financial Performance</i>	Analisis Regresi linier	ada hubungan yang signifikan antara sertifikasi ISO14001 dan kinerja keuangan perusahaan dalam konteks ekonomi yang berkembang. Peralnya, penerapan standar ISO 14001 memang menawarkan banyak

				manfaat bagi perusahaan, seperti reputasi dan brand awareness yang lebih baik di satu sisi, serta penjualan yang lebih tinggi dan kepercayaan investor di sisi lain
10	Mustofa, Ali (2017)	<i>The Impact of Green Accounting for Reducing the Environmental Cost in Production Companies</i>	Analisis Statistik	Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata aritmatika dari kemungkinan pengukuran biaya lingkungan yang dikaitkan dengan pendapatan bulanan variabel.
11	Vieni , Nila (2017)	Pengaruh Environmental Cost terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Periode 2013 – 2015)	Analisis Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>Environmental Cost</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA dan <i>Environmental Cost</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.
12	Hasanah & Mediya (2017)	Pengaruh Pngungkapan Biaya Lingkunga terhadap kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	Analisis Regresi linier berganda	Terdapat pengaruh signifikan antara pemngungkapan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan
13	Tochukwu Gloria Okafor (2018)	Environmental Costs Accounting and Reporting on Firm Financial Performance: A Survey of Quoted Nigerian Oil Companies	Analisis Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Environmental Cost berdampak positif terhadap <i>Financial Performance</i> .
14	Haninun, Lindrianasari & Angrita (2018)	<i>The effect of environmental performance and disclosure on</i>	Analisis Regresi linier berganda	kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja

		<i>financial performance</i>		keuangan.
15	Iskandar, wahyuni (2019)	<i>An Analysis on the Effect of Environmental Performance and the Implementation of Environmental Management System (ISO 14001) on the Issuer Financial Performance</i>	<i>Regression Generalized Least Square</i>	Secara simultan kinerja lingkungan dan Pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
16	Jian-Xiu Wang & Meng-Zhen Zhao (2020)	<i>Economic impacts of ISO 14001 certification in China and the moderating role of firm size and age</i>	Analisis Empiris	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Sertifikasi ISO 14001 berhubungan negatif dengan peningkatan <i>Financial Performance</i>
17	Husnah, Mashuri (2020)	<i>The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	Analisis Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> , biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> , dan ISO 14001 tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> .
18	Ermaya (2020)	<i>The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the</i>	Analisis Regresi linier berganda	Terdapat berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> , biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Financial Performance</i> , dan ISO 14001 tidak berpengaruh signifikan

		<i>Indonesia Stock Exchange</i>		terhadap <i>Financial Performance</i> .
--	--	---------------------------------	--	-----------------------------------------

Sumber: Data Diolah 2022

Penelitian ini berjudul pengaruh environmental performance, environmental cost, ISO 14001, dukungan SDGs terhadap financial performance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling* dan teknik analisis Eviews. Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah environmental performance, environmental cost, ISO 14001, dukungan SDGs variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan yang diproksikan dalam *Earning Per Share* (EPS). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh environmental performance, environmental cost, ISO 14001, dukungan SDGs terhadap kinerja keuangan dalam *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

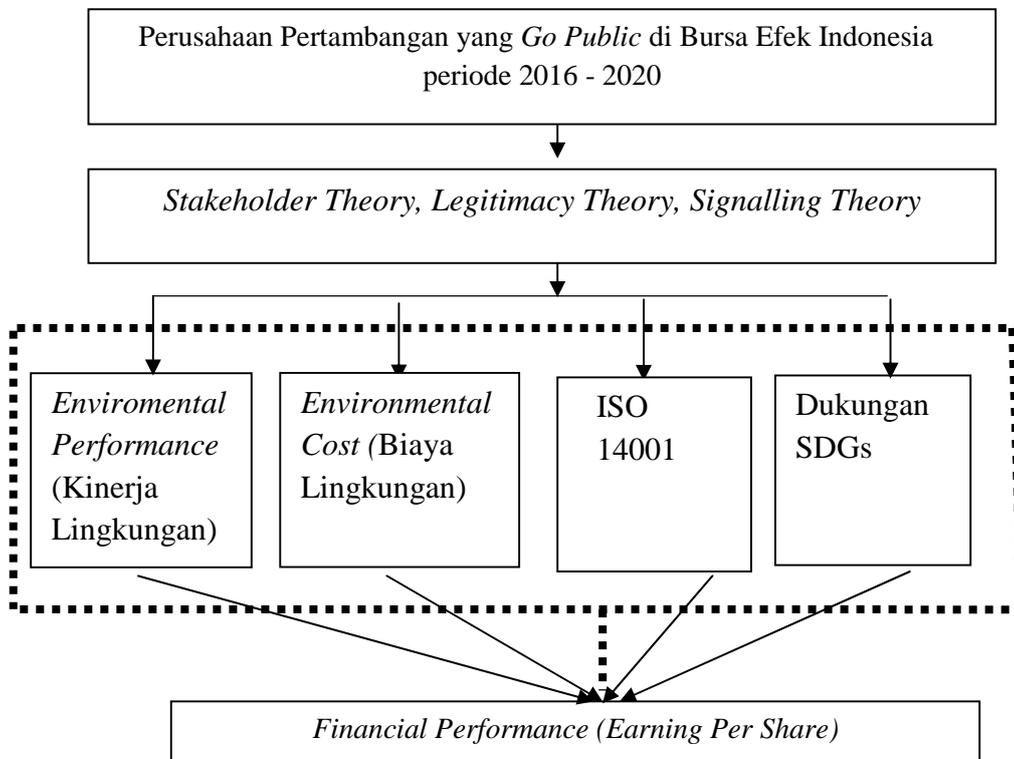
2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya suatu penelitian. Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Environmental Performance, Environmental Cost, ISO 14001, Dukungan SDGs terhadap Financial Performance* pada perusahaan pertambangan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Peneliti mengangkat tema penelitian ini yang di latar belakang oleh perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *Environmental Performance, Environmental Cost, ISO 14001, Dukungan SDGs terhadap Financial Performance* pada perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk meneliti kembali pengaruh-pengaruh lain yang membedakan.

Teori Stakeholder (*Stakeholders theory*), teori legitimasi (*Legitimacy Theory*), teori signal (*Signalling Theory*) digunakan sebagai *grand theory* pada penelitian ini. Teori Stakeholder (*Stakeholders theory*) menjelaskan bahwa perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial dan manajemen organisasi, sehingga

diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* serta melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Legitimasi (*Legitimacy Theory*) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya. Teori signal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab yang dipublikasikan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bagi investor.

Variabel dependen dalam penelitian ini *Financial Performance*. Variabel independen yang mempengaruhi diantaranya *Enviromental Performance*, *Environmental Cost*, ISO 14001, Dukungan SDGs. Alur penelitian ini yaitu menguji pengaruh *Enviromental Performance*, *Environmental Cost*, ISO 14001, Dukungan SDGs terhadap *Financial Performance* perusahaan pertambangan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan pengaruh yang terjadi pada variabel- variabel yang diteliti.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————→ Garis Parsial
→ Garis Simultan

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang diusulkan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho₁ : Terdapat pengaruh tidak signifikan antara *Enviromental Performance* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Ha₁ : Terdapat pengaruh signifikan antara *Enviromental Performance* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Ho₂ : Terdapat pengaruh tidak signifikan antara *Environmental Cost* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Ha₂ : Terdapat pengaruh signifikan antara *Environmental Cost* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Ho₃ : Terdapat pengaruh tidak signifikan antara ISO 14001 terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Ha₃ : Terdapat pengaruh signifikan antara ISO 14001 terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Ho₄ : Terdapat pengaruh tidak signifikan antara dukungan SDGs terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Ha₄ : Terdapat pengaruh signifikan antara dukungan SDGs terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Ho₅ : Terdapat pengaruh tidak signifikan antara *Enviromental Performance*, *Environmental Cost*, ISO 14001, dukungan SDGs terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Ha₅ : Terdapat pengaruh signifikan antara *Enviromental Performance*, *Environmental Cost*, ISO 14001, dukungan SDGs terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan uraian Zulganef (2013:11) *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antara variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Penelitian jenis *explanatory* mengharuskan peneliti untuk mampu menjelaskan dan membuktikan hubungan dan pengaruh antar variabel.

Menurut Sugiyono (2018:35-36) menyebutkan penelitian pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang akan mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel penelitian. Alasan utama pemilihan jenis *explanatory research* ini untuk membuktikan hubungan kausalitas antar variabel yang diajukan, sehingga penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual) dan menetralsir pengaruh variabel kontrol (ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) baik secara parsial maupun simultan pada hipotesis yang diajukan penelitian ini.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Sugiyono, 2018:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah seluruh perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan jumlah 46 (empat puluh enam) perusahaan.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:130), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada suatu kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel antara lain:

1. Perusahaan pertambangan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian (2016 sampai dengan 2020).
2. Perusahaan merupakan kategori daftar saham papan utama di Bursa Efek Indonesia, dimana merupakan perusahaan usaha besar berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, dengan kepemilikan total aktiva minimal lebih dari 50 Miliar. Hal ini bertujuan untuk memberikan keadilan bersaing diantara perusahaan dengan kemampuan kepemilikan total aset yang berbeda, sehingga perusahaan hanya akan bersaing didalam kelompok yang sesuai dan setara dengan kemampuan perusahaan.
3. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dan mengikuti proper selama periode penelitian (2016 sampai dengan 2020).
4. Perusahaan pertambangan yang menyediakan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian dan memenuhi kelengkapan data berupa laporan tahunan yang menampilkan aktivitas pengelolaan lingkungan (2016 sampai dengan 2020).

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut akan diuraikan prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	46
Dikurangi perusahaan yang tidak tercantum dalam daftar saham papan Utama di BEI	(26)
Dikurangi perusahaan yang tidak mengikuti PROPER selama rentang tahun penelitian	(5)
Dikurangi perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan selama rentang tahun penelitian	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel	14
Total sampel selama periode 2016-2020	14

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan kriteria sampel diatas, maka berikut tabel 3.2 yang menyajikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
4.	ELSA	Elnusa Tbk.
5.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
6.	HRUM	Harum Energy Tbk.
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.
8	INDY	Indika Energy Tbk.
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
10	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
11	PTBA	Bukit Asam Tbk.
12	PTRO	Petrosea Tbk.
13	TINS	Timah Tbk.
14	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: Data diolah, 2022

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasi, sehingga peneliti dapat menggunakan data untuk

kepentingan penelitian (Mustafa, 2013:92). Menurut Bungin (2011:130) data kuantitatif merupakan data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka atau dalam skala *numeric* (angka). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan. Sumber data berupa dokumen laporan tahunan perusahaan yang diambil melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *website* resmi perusahaan pertambangan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif data ini menunjukkan nilai terhadap variable yang diwakilinya.
2. Data bersifat sekunder, data yang digunakan merupakan data mengalami pengolahan Kembali.
3. Data bersifat *time series*, yaitu data hasil pengamatan suatu periode tertentu
4. Sumber data data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan emiten yang di *publish* oleh IDX (*Indonesian Stock Exchange*) ataupun *website* resmi perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data mengacu pada pernyataan Sugiyono (2018) menyebutkan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data dengan berbagai teknik yang mendukung penelitian. Berdasarkan sumber data penelitian ini, berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan:

1. **Studi Dokumentasi**
Teknik studi dokumentasi didefinisikan oleh Sugiyono (2018) sebagai proses pengumpulan data dengan melihat dan mempelajari catatan-catatan atau dokumentasi perusahaan (data sekunder) yang sudah berlalu. Penelitian ini mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang tersedia di *website* www.idx.ac.id dan *website* resmi perusahaan untuk periode 2016 sampai 2020.
2. **Studi Pustaka**
Teknik ini merupakan cara mengumpulkan serta meringkas data-data, informasi dari literatur, buku-buku, catatan, surat kabar, majalah terdahulu

yang relevan dengan penelitian untuk menjadi objek penelitian.

3.5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual yaitu penegasan penjelasan suatu konsep dengan mempergunakan konsep-konsep (kata-kata) lagi, yang tidak harus menunjukkan sisi-sisi (dimensi) pengukuran tanpa menunjukkan discriptor dan indikatornya serta cara mengukurnya. Definisi konseptual variabel pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3 Definisi Konseptual Variabel

No.	Variabel	Definisi	Sumber
1	<i>Financial Performance (Earning Per Share)</i>	<i>Financial Performance</i> adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. <i>Financial Performance</i> dalam penelitian ini menggunakan <i>Earning Per Share</i>	Rudianto (2013)
2	<i>Environmental Performance</i>	<i>Environmental performance</i> adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. PROPER merupakan program penilaian lingkungan yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).	Camilia (2016)
3	<i>Environmental Cost</i>	<i>Environmental Cost</i> mencakup dari keseluruhan biaya-biaya paling nyata seperti limbah buangan, dan biaya ketidakpastian. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan produk, proses, sistem, atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang baik	Rohelmy et al (2015)
4	ISO 14001	ISO 14001 adalah standar internasional mengenai manajemen lingkungan yang dikeluarkan oleh International Organization for Standardisation (ISO) dan penerapannya dalam perusahaan bersifat sukarela (voluntary)	Ramadhanti, (2013)

5	Dukungan SDG's	Dalam hal mendukung program SDG's 2030 tentang pembangunan berkelanjutan memakai proksi dari Biaya Reklamasi Penutupan Tambang yang sudah diatur dalam peraturan pemerintah nomor 78 tahun 2010 dengan menghitung Biaya Reklamasi Penutupan Tambang. Taksiran biaya untuk Biaya Reklamasi Penutupan Tambang diakui sebagai beban (PP No.78 Th 2010)	Peraturan Pemerintah No.78 Th 2010
---	----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------

Sumber: Data diolah 2022

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah batasan pengertian tentang variabel yang didalamnya sudah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Definisi operasional yaitu definisi menurut pikiran peneliti.

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<i>Environmental Performance</i> (X ₁)	Sebuah penilaian terhadap perusahaan atas pelaksanaan kinerja lingkungan yang dijalankan	Hasil dari peringkat PROPER dengan pemberian skor emas -hitam diprosikan 5-1	Ordinal
<i>Environmental Cost</i> (X ₂)	Biaya yang telah dianggarkan oleh perusahaan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan akibat kegiatan produksi perusahaan	$= \frac{\text{Cost}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$	Rasio
ISO 14001 (X ₃)	Penilaian yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat melaksanakan sistem manajemen lingkungan yang telah ditetapkan	Sertifikat ISO 14001 tahun ke n menggunakan variabel dummy. Nilai 1 apabila perusahaan menerapkan, menjalankan dan telah mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan 0 jika sebaliknya.	Nominal

Dukungan SDGS (Biaya Reklamasi Penutupan Tambang) (X ₄)	Untuk melihat dukungan sebuah perusahaan dalam mewujudkan program SDGs Indonesia 2030	Biaya Reklamasi Penutupan Tambang = Log _n Provisi Reklamasi dan Penutupan Tambang Tahun ke n.	Rasio
<i>Financial Performance (Earning Per Share)</i> (Y)	Capaian kinerja keuangan perusahaan yang digambarkan dengan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seluruh laba bersih yang didapatkan dari setiap jumlah lembaran saham	$EPS = \frac{EAT \text{ (Earning After Tax)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Sumber :Data diolah, 2022

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program aplikasi *economic views* (*Eviews*) versi 12.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk mengeneralisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2018). Penyajian data statistik dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range (Sugiyono, 2018). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

3.6.2. Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Analisis Regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel

independen (Priyatno, 2012: 127). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan.

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *enviromental performance*, *environmental cost*, ISO 14001, dukungan SDGs terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 – 2020. Persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots 3.1$$

Sumber: Ghozali (2005)

Keterangan:

Y	= <i>Financial Performance (Earning Per Share)</i>
A	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
X ₁	= <i>Environmental Performance</i>
X ₂	= <i>Environmental Cost</i>
X ₃	= ISO 14001
X ₄	= Dukungan SDGs
e	= <i>Error term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis *software Eviews 12*. Untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel, *Eviews* merupakan alat analisis yang sangat tepat. Penggunaan alat analisis yang tepat akan membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Model regresi dengan data panel, secara umum mengakibatkan kesulitan dalam menentukan spesifikasi modelnya.

Gangguan (residual) akan mempunyai dua kemungkinan yaitu, seksi silang (*cross section*) dan runtun waktu (*time series*). Data *cross section* terdiri dari beberapa objek, dengan beberapa jenis data. Data *time series* biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode. Gabungan antara *cross section* dan *time series* akan membentuk data panel. Winarno (2011:9.14) menyatakan untuk menentukan model estimasi data panel disesuaikan dengan asumsi yang digunakan :

a. *Common Effect Model* (Pendekatan kuadran terkecil)

Dalam pengolahan panel data pendekatan yang paling sederhana adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk *pool*. Memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) merupakan cara yang sering dilakukan untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Hal ini yang menyebabkan hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu (Winarno, 2011:9.14). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummyvariable*. Rumus estimasi dengan menggunakan *pooled least square* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.2$$

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Terdapat variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Dengan kata lain *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Dalam pendekatan kuadrat terkecil biasa adalah asumsi *intercept* dan *slope* dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun antar waktu yang mungkin tidak beralasan. Generalisasi yang secara umum sering dilakukan yaitu dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*).

Untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda antar unit *cross section*. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model*). Rumus persamaan model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + D_n + \beta X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.3$$

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Bila pada model efek tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasikan lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error*

mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Rumus persamaan pada model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it} \dots \dots \dots 3.4$$

3.6.3. Pengujian Model

Menurut Winarno (2011:9.20) untuk memilih model yang yang tepat, terdapat beberapa langkah pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat. Langkah pertama menggunakan uji signifikansi *fixed effect* uji F atau chow- test, kedua uji hausman. Chow-test atau *likelihood ratio test* digunakan untuk memilih antara model *pooled Least Square* (PLS) atau *fixed effect*, sedangkan uji hausman antara *model fixed effect* atau *random effect*.

1. Uji Chow-test (*Common vs fixed effects*)

Uji Chow digunakan untuk mengetahui *common* atau *fixed effect* yang akan digunakan dalam suatu estimasi. Rumus dari uji chow adalah:

$$CHOW = \frac{\frac{RRSS - URSS}{N-1}}{\frac{URSS}{NT-N-K}} \dots \dots \dots 3.5$$

Keterangan:

RRSS : *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common*)

URSS : *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual*) yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*

N : Jumlah data *cross section*

T : Jumlah data *time series*

K : Jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu:

- a) Jika nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi Square* < 0,05 = H₀ ditolak, maka menggunakan model *Fixed Effect*.
- b) Jika nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi Square* > 0,05 = H₀ diterima, maka menggunakan model *Pooled Least Square*.

Jika hasil uji Chow menyatakan H_0 diterima, maka teknik data panel menggunakan metode *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai disini. Apabila hasil uji Chow menyatakan H_0 ditolak, maka langkah selanjutnya adalah uji Hausman untuk menentukan model *fixed* atau model random yang akan digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Uji hausman didapatkan melalui *command evIEWS* yang terdapat pada direktori panel (Winarno, 2011:9.26). Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*, sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Rumus untuk Uji Hausman yaitu:

$$W = X_2 [K] = (b - \beta)[\text{var}(b) - \text{var}(\beta)]^{-1}(b - \beta) \dots\dots\dots 3.6$$

Keterangan:

W = Nilai tes *Chi-square* hitung

Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya atau hasil dari Hausman *test* signifikan, maka H_0 ditolak dan model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman (*Random Effect vs Fixed Effect*), yaitu:

- a) Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan dalam penelitian ini *random effect*.
- b) Jika H_0 ditolak, maka model yang digunakan dalam penelitian ini *fixed effect*.

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh *enviromental performance* (X_1), *environmental cos* (X_2), ISO 14001 (X_3), Dukungan SDGs (X_4), terhadap *financial performance* (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 – 2020. Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan Koefisien Determinan (R^2), uji statistik (*t-test*) dan uji (*F-test*).

a. Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Rosul dan Tukirin (2013:203) menjelaskan koefisien determinasi adalah jenis pengujian yang digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil korelasi positif mengartikan bahwa semakin besar nilai variabel 1 menyebabkan makin besar pula nilai variabel 2. Korelasi negatif mengartikan bahwa makin besar nilai variabel 1 makin kecil nilai variabel 2. Sedangkan korelasi nol mengartikan bahwa tidak ada atau tidak menentukannya hubungan dua variabel.

Besarnya koefisien determina adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yaitu *enviromental performance* (X_1), *environmental cost* (X_2), ISO 14001 (X_3), Dukungan SDGs (X_4), memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (*Financial Performance*). Rumus koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_1 y + \beta_2 \sum x_2 y + \beta_3 \sum x_3 y + \beta_4 \sum x_4 y}{\sum y^2} \dots\dots\dots 3.7$$

Keterangan :

- β_{1-5} : Koefisien Regresi Berganda Variabel $X_1 - X_4$
- X_1 : *Environmental Performance*
- X_2 : *Environmental Cost*
- X_3 : ISO 14001

X₄ : Dukungan SGDs
 Y : *Earning Per Share* (EPS)

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Rendah
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007)

b. Uji t

Uji t adalah jenis pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat menerangkan variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) 5%, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang digunakan adalah $df = n - k$. Taraf nyata inilah yang akan digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s - \sqrt{n}} \dots\dots\dots 3.8$$

Keterangan:

X = Rata-rata Hitung Sampel
 μ = Rata-rata Hitung Populasi
 S = Standar Deviasi Sampel
 n = Jumlah Sampel

Kriteria kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
 Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
2. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:
 Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
 Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2005). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikansi. Uji F dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan analisis (α) = 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$ dan derajat bebas penyebut $df_2=(n-k)$, k merupakan banyaknya parameter (koefisien) model regresi linier dan n merupakan jumlah pengamatan. Nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 k}{1 - R^2} \cdot \frac{n - k}{k} \dots\dots\dots 3.9$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah variabel bebas
- R^2 = Koefisien determinasi

Pengujian dengan Uji F yang membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya *Enviromental Performance, Environmental Cost, ISO 14001, Dukungan SDGs* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Performance*.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel *Enviromental Performance, Environmental Cost, ISO 14001, Dukungan SDGs* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*.
3. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima , dan jika $<0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis tentang pengaruh *Enviromental Performance*, *Environmental Cost*, ISO 14001, Dukungan SDGs Terhadap *Financial Performance* Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Periode 2016 - 2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial *Enviromental Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yang menandakan bahwa *Enviromental Performance* merupakan salah satu ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *Financial Performance (Earning Per Share)*.
2. Secara parsial *Environmental Cost* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Performance (Earning Per Share)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yang menandakan bahwa peningkatan *Financial Performance (Earning Per Share)* tidak bisa ditentukan berdasarkan *Environmental Cost*.
3. Secara parsial ISO 14001 berpengaruh tidak terhadap *Financial Performance (Earning Per Share)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yang menandakan bahwa adanya ISO 14001 tidak menjamin suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk *Financial Performance (Earning Per Share)* yang tinggi.

4. Secara parsial Dukungan SDGs terhadap *Financial Performance (Earning Per Share)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 berpengaruh tidak signifikan, yang menandakan bahwa Dukungan SDGs ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *Financial Performance (Earning Per Share)*
5. Secara simultan *Performance, Environmental Cost, ISO 14001, Dukungan SDGs Terhadap Financial Performance* Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Periode 2016 – 2020 berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance (Earning Per Share)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, yang menandakan bahwa secara keseluruhan variabel saling berkaitan dalam membantu perusahaan untuk mendapatkan *Financial Performance (Earning Per Share)* yang semakin besar.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Mengganti objek penelitian seperti pada sector lain selain pertambangan
 - Menambahkan sampel penelitian dengan cara tidak membatasi perusahaan pada kategori papan utama di Bursa Efek Indonesia
 - Menambahkan Variabel seperti variabel kontrol agar hasil penelitiannya lebih valid
- b. Bagi Investor dan Calon Investor
 - Mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan pada saat berinvestasi
 - Menjadikan Kinerja Lingkungan dan pengungkapan biaya lingkungan perusahaan sebagai pertimbangan apakah perusahaan yang dipilih sesuai dengan ketentuan Per Undang-Undangan yang ditetapkan Pemerintah

c. Bagi Perusahaan

- Memperhatikan pengalokasian biaya lingkungan sebelum atau sesudah pascatambang untuk menghindari dampak-dampak buruk kerusakan lingkungan yang terjadi
- Mengungkapkannya biaya-biaya terkait lingkungan pada laporan tahunan perusahaan untuk dapat dilihat oleh masyarakat umum sebagai bahan penilaian bahwa perusahaan telah memperhatikan kelestarian lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F. (2012). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.
- Amir. 2002. “*Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Penerbit Pers*”, Tesis Universitas Negeri Makasar, Makasar
- Andayani, Rezin. 2015. Hubungan Antara ISO 14001, Environmental performance dan Environmental disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 11 No 2 September 2015*.
- Aprilasani, Zeffa. 2017. *Kajian Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Tesis. Jakarta: Program Studi Ilmu Lingkungan, Sekolah Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia.
- Arifin, Zainal, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hal. 11.
- Bahri, Syaiful dan Febby Anggista Cahyani. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Vol. 1, No. 2*
- Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto*. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Budi Rahardjo, 2009, *Laporan Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua*, Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Kencana.
- Burlea, Schiopoiu, A. & Popa. I. 2013. *Legitimacy Theory, in Encyclopedia of Corporate Social Responsibility, Verlag Berlin Heidelberg*, hlm: 1579-1584.

- Bourdeau. (2004). The Man-Nature Relationship and Environmental Ethics. *Journal of Environmental Radioactivity*, 72, 9-15.
- Camilia, Ica. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*. Artikel Ilmiah Stie Perbanas Surabaya.
- Chiang, Bea; Alfred Pelham; Yuko Katsuo. 2015. Environmental Costs, Social Responsibility and Corporate Financial Performance. *American Journal of Business Research*. Vol. 8, No.1.Pages: 39-56.
- Clarkson, Peter M., Yue Li, Gordon D. Richardson, Florin P. 2006. Revisiting the Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Cortez, Michael Angelo A. and Chynthia P. Cudia. 2010. The Impact of Environmental Innovations on Financial Performance: The Case of Japanese Automotive and Electronics Companies. *Journal of International Business Research, Volume 9, Special Issue 1*. Pages: 33-46.
- Cortez, Michael Angelo Aand Neil T. Penacerrada. 2010. Is It Beneficial to Incur Environmental Cost ? A Case Study of Toyota Motors Corporation,Japan. *Journal of International Business Research, Volume 9, Special Issue 2*.Pages: 113-487
- Damanik, I Gst. Agung Bagus Adhi dan I Ketut Yadnyana. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20 Nomor 1 Juli 2017.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures - a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vo. 15 No. 3, 282–311.
- Derila, C. P., Evana, E., & Dewi, F. G. (2020). Effect of Environmental Performance and Environmental Costs on Financial Performance with CSR Disclosure as Intervening Variables. *International Journal for Innovation Education and Research*, 37-43.
- Dhiman, S. (2008). Product, People, Planet: The Triple Bottom Line Sustainability Imperative. *Journal of Global Business Issues*, 2 (2), 51-57
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks-Triple Bottom Line of 21 Century Business*. Stoney Creek, CT: New Society Publishers.
- Ezejifor, R. A. (2016). Effect of Sustainability Environmental Cost Accounting on Financial Performance of Nigerian Corporate Organizations. *International Journal of Scientific Research and Management*. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v4i8.06>

- Fahmi, Irham. 2012. “*Analisis Kinerja Keuangan*”, Bandung: Alfabet
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, Anis. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013*.
- Gavronski, I., Ferrer, G., & Paiva, E. L. (2008). ISO 14001 certification in Brazil: motivations and benefits. *Journal of Cleaner Production*, 16(1), 87–94. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2006.11.002>
- Ghozali, Imam dan Chairiri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi, Edisi Ketiga*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence. 2006. *Principle of Managerial Finance*. Ed. 11th. Boston Pearson Education Inc
- Gunawan, J. (2010). Perception of Important Information in Corporate Social Disclosures: Evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*. 6 (1),62-71.
- Gunawan, J. (2013). *Determinant Factors Of Corporate Social Disclosures in Indonesia. Issues in Social and Environmental Accounting Journal*. 7 (2), 113-134.
- Hadi, Nor. 2014. Corporate Social Responsibility. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Haninun, H., Lindrianasari, L., & Denziana, A. (2018). The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11(1–2), 138–148. <https://doi.org/10.1504/IJTGM.2018.092471>
- Hasanah, J., & Destalia, M. (2017). Pengaruh Pngungkapan Biaya Lingkunga terhadap kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). In *Journal of Business Administration* (Vol. 1, Issue 2).
- Hansen dan Mowen. 2007. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 7 Buku 2. Jakarta ; Salemba Empat.
- Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan*. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Hastawati, R. R., & Sarsiti. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*.

- Husnah, Mashuri (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 74-83.
- Iskandar, Wahyuni. 2019. An Analysis on the Effect of Environmental Performance and the Implementation of Environmental Management System (ISO 14001) on the Issuer Financial Performance. *Journal Of Management System*, Vol. 20, No. 168/ February 2018.
- Jayati, S.E. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 117-140.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2018. *Proper : Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan*, diakses 17 September 2020. (<https://proper.menlhk.go.id/propercms/uploads/magazine/docs/publikasi/2018.pdf>)
- Kretarto, Agus. Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan, Grafiti Pers, 2001, hal. 53
- Lastri, Meito Nababan, dan Dede Abdul Hasyir. 2019. Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 –2016. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 259-286.
- Lako, Andreas. 2011. Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, Totok. CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan), Alfabeta, Bandung, 2014, hlm.68
- Marzully Nur dan Denies Priantinah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility” *Jurnal Nominal*, Vol I, No I, 2012, hlm.24
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*.
- Mustafa, Zainal EQ. 2013. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Pujiasih. 2013. Pengaruh Kinerja lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Intervening. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Porter, M. E. & Kramer, M. R. (2006). Strategy and Society: The Link between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility. *Harvard Business Review*, 84(12), 42-56
- Quinn, L. & Baltes, J. (2007). Leadership and The Triple Bottom Line Bringing Sustainability and Corporate Social Responsibility to Life. *Center for Creative Leadership Research Whitepaper*.
- Radyati, M. R. N. 2014. Sustainable Business dan Corporate Social Responsibility (CSR). Jakarta: CECT Trisakti University.
- Rahmawati, S., & Budiyati, C. (2018). Karakteristik Perusahaan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif Di Indonesia Dan Thailand. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 74-87.
- Rahmawati, A. (2012). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening". Universitas Diponegoro.
- Ramadhanti, Fadhlillah. 2013. Kajian Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001: 2004 Pada Pt Coca Cola Bottling Plant Amatil Indonesia Cibitung. *E-Jurnal IPB*.
- Rawi dan Munawar Muchlish. 2010. *Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XII. Puwokerto.
- Rizkan, Islahudin dan Nadirsyah. 2017. Pengaruh Environmental performance dan Environmental disclosure Terhadap Financial Performance perusahaan Pertambangan dan Pemegang HPH/HPHTI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 6, No. 3, Agustus 2017.
- Rizky, Ryan. 2017. Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost Dan Csr Disclosure Terhadap Financial Performance. *E-jurnal Universitas Dinus Semarang*.
- Rohelmy, Faishal Agung, Zahroh ZA, dan R. Rustam Hidayat. 2015. Efektivitas Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Meminimalkan Dampak Lingkungan (Studi Pada Pt. Emdeki Utama). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol. 2 No. 2 Februari 2015*.
- Rokhlinasari, S. 2016. Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility. *Al Amwal*, 7(1), 1–11

- Royanviani, Geygi Putri Samya. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure Serta Implikasinya Pada Kinerja Ekonomi. *E-Jurnal Widyatama*
- Sarumpaet. 2005. "The Relationship Between Environmental Performance And Financial Performance Of Indonesian Companies". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 2, No. 4.*
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. USU Digital Library. Medan.
- Sudaryanto. 2011. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap finansial perusahaan dengan corporate social responsibility (CSR) disclosure sebagai variabel intervening. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sudibya, Arun., N., & Restuti, Dwi., M., 2014. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, 18(1), hlm: 14-29.
- Sueb, Memed dan Maria Nety Indramayu Keraf. 2012. Relasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 3, No. 1*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis Cetakan Ke Sebelas*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV
- Sujoko & Soebiantoro, Ugy. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*, 9 (1), Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional.
- Sundari, Lilik. 2015. Pengaruh Environmental Cost, Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012).
- Suratno, Darsono, dan Siti Mutmainah. 2006. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang. 23-26 Agustus
- Suratno, Ignatius Bondan et all, "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)", *Jurnal Riset Akuntansi Vol.10 No.2, Jakarta, 2007*
- Suwardjono. 2011. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga cetakan kelima. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Krisius.
- Tze, San Ong et al, Boon Heng Teh, Sin Huei Ng dan Wei Ni Soh. 2016. Environmental Management System and Financial Performance. *Journal: Institution and economic*. Vol. 8, No. 2, April, pp. 27-53.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intelektual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wang, J. X., & Zhao, M. Z. (2020). Economic impacts of ISO 14001 certification in China and the moderating role of firm size and age. *Journal of Cleaner Production*.
- Whino, Sekar Prasetyaning Tunggal dan Fachrurrozie. 2014. Pengaruh Environmental performance, Environmental cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3, No.1.
- Weston, J. Fred. dan Eugene F. Brigham.1993.*Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan Jilid 1 dan 2*. Alih Bahas: AlfonsusSirait. Erlangga, Jakarta.
- Zvezdov, D. (2012). Rolling out Corporate Sustainability Accounting: A Set of Challenges. *Journal of Environmental Sustainability*, 2, (2), Article 3.
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- www.cnnindonesia.com (diakses pada Tanggal 01 Januari 2022).
- <http://standardisasi.menlhk.go.id> (diakses pada Tanggal 10 Januari 2022).
- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia> (Diakses pada Tanggal 16 Maret 2022).
- www.menhl.go.id, 2020 (Diakses pada Tanggal 10 April 2022).
- www.mediaindonesia.com (Diakses pada Tanggal 10 April 2022).
- www.ekonomi.bisnis.com (Diakses pada Tanggal 02 Mei 2022).
- <https://eiti.esdm.go.id> (Diakses pada Tanggal 09 Mei 2022).
- www.proper.menlhk.go.id (Diakses pada Tanggal 21 Mei 2022).
- <https://allin.or.id/kinerja-proper-2019> (Diakses pada Tanggal 23 Mei 2022).
- <https://www.idx.co.id/> (Diakses pada Tanggal 01 Juni 2022).